

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Perempuan Lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau

Rahmi Aulia¹, Rahmita Budiartiningsih², Bunga Chintia Utami³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author : ✉ rahmi.aulia5480@student.unri.ac.id

ABSTRACT

There are various factors that cause women to experience difficulties in getting work, even though they already have a bachelor's degree. Some of them are influenced by age, salary, work experience and GPA. Therefore, researchers conducted an analysis of the factors that influence the length of time looking for work for women graduates of the Development Economics Study Program, FEB, Riau University, which aims to determine the influence of age, wages and work experience on the length of looking for work for educated female workers who graduated from the FEB Development Economics Study Program. Riau University. The analytical model used in this research is multiple linear regression data. The sample used was 78 students from a total population of 781 female students who graduated from the S1 Development Economics Study Program, Riau University from 2013 to 2018. The results of this research show that the most influential thing is the length of time looking for work for women who graduated from the Development Economics Study Program, FEB Riau University. is choosing too many jobs with the desired wage standard. Meanwhile, the factors of age, work experience and GPA have a significant influence.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

12 December 2023

Revised

25 December 2023

Accepted

05 January 2024

Key Word

Age, Wage, Work Experience, Length of Looking for Work.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>

Doi

[10.51178/jecs.v6i1.1833](https://doi.org/10.51178/jecs.v6i1.1833)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi yaitu memperoleh return yang dapat berupa pendapatan atau capital gain. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sejalan dengan itu, maka semakin banyak perusahaan terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing kinerja perusahaannya guna menarik para investor. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, para pihak berkepentingan biasanya akan melakukan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari risiko dengan

rasio hasil pengembalian yang berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Kebijakan dividen penting karena mempengaruhi peluang investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan likuiditas perusahaan. Hal ini berarti, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan (Sumampow & Murni, 2016). Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba ditahan dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya.

Peningkatan hutang (Debt) akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima oleh pemegang saham, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan perusahaan daripada pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan (Perpatih, 2016) yang menyatakan bahwa, Peningkatan pada hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham juga besar kecilnya deviden yang akan diterima karena perusahaan lebih memilih untuk mengutamakan membayar hutang yang ada dari pada membagikan deviden. Return on Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan dapat meningkatkan pembagian dividen kepada investor (Muhammadinah & Jamil, 2015).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Return on Assets maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Price to Book Value mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sumampow & Murni, 2016). Price earning ratio mengandung informasi mengenai laba bersih (earning per share) yang diperoleh perusahaan. Para investor biasanya lebih menyukai Price Earning Ratio (PER) yang biasanya digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham undervalued atau overvalued sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang undervalue dan menjualnya saat overvalue serta mengembalikan

dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun tingkat dari PER dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tingkat efisiensi dan efektifnya kegiatan operasional perusahaan, dan kondisi eksternal lainnya (Sitepu & Linda, 2013)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value dan Price Earning Ratio baik secara parsial maupun simultan terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 781 mahasiswa perempuan Ekonomi Pembangunan Universitas Riau dari tahun 2013-2018. Sedangkan pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Pada penelitian ini pengolahan sampel dilakukan berdasarkan metode persentase Yount. Apabila besar populasi 101 sampai dengan 1000 dapat menggunakan 10% dari populasi (Ahmad, 2015). Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini adalah 10% dari total populasi. Jadi, sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 78 responden perempuan Ekonomi Pembangunan yang mencakup semua angkatan yaitu dari angkatan 2013-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari tanggapan responden dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa perempuan Ekonomi Pembangunan Universitas Riau Angkatan 2013 - 2018. Data sekunder adalah data yang didapat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau seperti jumlah tamatan alumni dan waktu yang dibutuhkan alumni untuk mendapatkan pekerjaan. Sedangkan metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat yaitu variabel yang nilainya tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, lama mencari kerja merupakan variabel terikat. Lama mencari kerja adalah berapa seorang responden/alumni dalam mencari pekerjaan.

Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi nilainya dan tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Usia (X1)

Usia responden pada saat mendapatkan pekerjaan pada saat ini

1. Upah (X2)

Upah adalah hak yang diterima oleh tenaga kerja yang dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/perusahaan

2. Pengalaman Kerja (X3)

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencari pekerjaan yang diinginkan.

3. IPK (X4)

Hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan yang dilakukan seseorang berupa hasil belajar, pengalaman, maupun latihan

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan agar mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2016). Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel:

- 1.) Jika $VIF > 10$ atau tolerance value $< 0,10$ maka terjadilah multikolinieritas.
- 2.) Jika $VIF < 10$ atau tolerance value $\geq 0,10$ maka tidak terjadilah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Heteroscedasticity. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen (Ghozali, 2016)

- 1.) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2.) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Regresi ini biasa digunakan dalam praktek bisnis, dikarenakan banyaknya variabel yang akan dianalisis dan hasil kasus regresi inilah yang lebih relevan digunakan (Sugiono, 2020). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Lama Mencari Kerja (tahun)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi pada masing-masing variabel
X1	= Usia (tahun)
X2	= Upah (rupiah)
X3	= Pengalaman Kerja (tahun)
X4	= IPK
e	= Error

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan sebuah uji yang digunakan dengan tujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut berpengaruh secara individu terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji individu menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Ketentuan yang dimiliki uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2.) Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 atau t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik yaitu:

- 1.) Jika Ho ditolak dan Ha diterima atau f hitung > f tabel atau nilai signifikan < 0.05. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika Ho diterima dan Ho ditolak atau f hitung < f tabel atau nilai signifikan > 0.05. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan dengan, tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga memberikan penjelasan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perempuan lulusan S1 yang merupakan alumni Ekonomi Pembangunan Feb Universitas Riau, terdiri dari 78 orang responden. Pada gambaran umum responden menjelaskan mengenai struktur umum seperti usia, upah, pengalaman kerja, IPK, lama mencari kerja.

Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
26	12	15,4
27	19	24,3
28	19	24,3
29	13	16,7
30	15	19,3
Jumlah	78	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden atau alumni usia muda lebih cepat dalam mencari pekerjaan di bandingkan dengan usia tua dalam mencari pekerjaan. Hal ini disebabkan karena pemberi kerja menyukai para pencari kerja yang berusia muda karena pencari kerja yang muda tergolong usia yang produktif (Rahmansyah, 2015).

Responden Berdasarkan Upah

Karakteristik responden berdasarkan upah (Perbulan) sebagai berikut:

Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Upah

Upah (Rupiah)/bulan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
3.650.000 – 4.100.000	53	67,9
5.000.000 – 5.450.000	17	21,8
6.350.000 – 6.800.000	8	10,3
Jumlah	78	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lama mencari kerja tergantung pada tingkat upah yang diterima relatif pada distribusi frekuensi penawaran upah. Jika responden atau alumni telah menetapkan upah minimum yang diterima rendah, maka tawaran pekerjaan akan diterimanya dengan cepat atau waktu menganggur akan pendek. Tetapi apabila responden atau alumni menetapkan upah minimum yang diterima tinggi maka waktu mencari kerja semakin panjang (Rahmansyah, 2015).

Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai berikut:

Tabel 3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Berpengalaman	37	47,4
Tidak Berpengalaman	41	52,6
Jumlah	78	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat di simpulkan bahwa tidak akan terjadi perbedaan antara responden atau alumni yang berpengalaman dan yang belum berpengalaman terhadap lama mencari kerja karena pengalaman kerja berkaitan erat dengan prestasi kerja responden atau alumni, dimana apabila responden atau alumni memiliki pengalaman kerja yang baik maka prestasi kerja akan meningkat. Semakin berpengalaman responden atau alumni maka akan semakin mampu melakukan tugas atau pekerjaannya dengan baik (Purnomo et al., 2022).

Responden Berdasarkan Lama Mencari Kerja

Karakteristik responden berdasarkan lama mencari kerja sebagai berikut:

Tabel 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mencari Kerja

Lama Mencari Kerja (Bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
5 – 6	42	53,8
7 – 8	33	42,3
9 – 10	3	3,8
Jumlah	78	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan jumlah lapangan kerja menyebabkan persaingan di dunia kerja semakin ketat. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas menimbulkan masalah terjadinya tingkat pengangguran yang semakin tinggi disertai terjadinya variasi waktu lamanya mencari kerja responden atau alumni yang berbeda-beda pada waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan, hal ini yang membuat responden atau alumni berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak lagi (Rosidah, 2019).

Responden Berdasarkan Nilai IPK

Karakteristik responden berdasarkan nilai ipk yang dimiliki berikut:

Tabel 5.

Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

IPK	Jumlah responden	Persentase (%)
3.0 – 3.2	17	21,7
3.3 – 3.5	33	42,4
3.5 – 3.7	23	29,4
3.8 – 4.0	5	6,5
Jumlah	78	100

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat di simpulkan bahwa responden atau alumni yang memiliki nilai IPK yang cukup tinggi sebagai salah satu persyaratan untuk melamar pekerjaan di instansi yang bersangkutan. Hal ini karena nilai IPK merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan, walaupun tidak mutlak, namun dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki IPK yang baik maka memiliki kemampuan yang baik dalam akademik dan akan berpengaruh baik bagi perkembangannya di dunia kerja (Hendikawati, 2019)

Uji Asumsi Klasik
 Uji Multikolinearitas

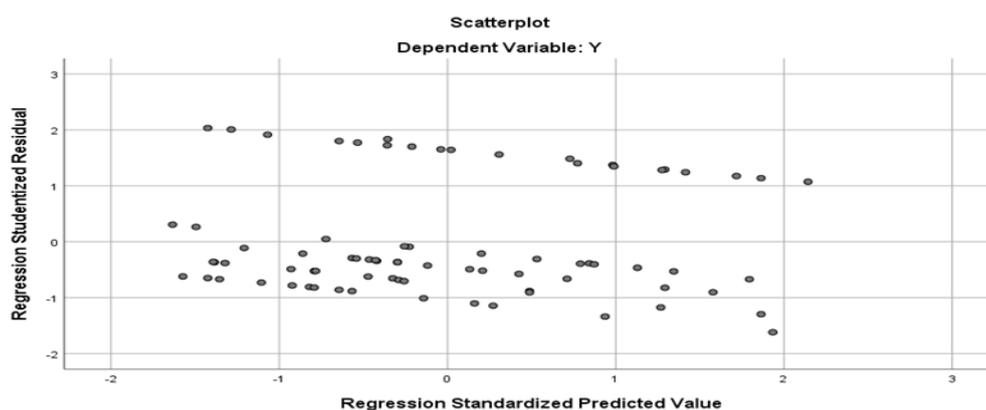
Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Usia	.907
	Upah	.495
	Pengalaman Kerja	.506
	IPK	.926

Sumber : Data Olahan Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel usia (X1) adalah 0,907, nilai tolerance variabel upah (X2) adalah 0,495, nilai tolerance variabel Pengalaman kerja (X3) adalah 0,960 dan nilai tolerance IPK (X4) adalah 0,926. Keempat variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai VIF variabel Usia (X1) adalah 1.103 , nilai VIF variabel Upah (X2) adalah 2.020, nilai VIF variabel Pengalaman kerja (X3) adalah 1,975 dan nilai VIF variabel IPK adalah 1.080 . Keempat variabel memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan Aplikasi SPSS 26

Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y. Jadi dapat

disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas. Selain itu pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dengan Breusch-Pagan-Godfrey Heteroscedasticity. Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heteroscedasticity menjadikan nilai residual kuadrat sebagai variabel independen. Hasil dari uji Breusch-Pagan-Godfrey Heteroscedasticity pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.379	.959		.395	.694		
	Usia	-.003	.025	-.014	-.119	.906	.907	1.103
	Upah	.002	.004	.082	.494	.623	.495	2.020
	Pengalaman_Kerja	.016	.089	.030	.181	.857	.506	1.975
	IPK	-.004	.014	-.036	-.297	.768	.926	1.080

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Breusch-Pagan-Godfrey Heteroscedasticity pada tabel 7, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50299369
Most Extreme Differences	Absolute	.243

	Positive	.243
	Negative	-.124
Test Statistic		.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi secara normal

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen yang memiliki lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah usia, upah, pengalaman kerja dan IPK. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah lama mencari kerja.

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.228	1.764		9.201	.000
	Usia	-.333	.045	-.426	-7.339	.000
	Upah	.031	.007	.325	4.133	.000
	Pengalaman_Kerja	.965	.165	.456	5.859	.000
	IPK	-.065	.026	-.144	-2.500	.015

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Olahan Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 9 maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 16.228 + (-0.333)X_1 + 0.031X_2 + 0.965X_3 + (-0.065) X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan regresi adalah 16.228 yang berarti jumlah usia, upah, pengalaman kerja dan IPK nol, maka jumlah lama mencari kerja per bulan adalah tetap sebesar 16.228 atau 16,228%.
2. Koefisien variabel usia adalah -0.333, nilai dari usia yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja dan apabila usia bertambah sebesar 1 tahun maka akan mengakibatkan lama dalam mencari pekerjaan sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur pencari kerja akan semakin lama waktu yang digunakan untuk mencari kerja.
3. Koefisien variabel upah adalah 0.033, nilai dari upah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja dan apabila upah bertambah sebesar Rp.1.000.000 akan menyebabkan lama mencari kerja bertambah sebesar 3,1% per bulan. Hal ini berkaitan dengan pertimbangan bahwa dengan upah yang lebih tinggi pencari kerja akan menginginkan pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi dan akan mencari pekerjaan yang lebih baik lagi yang membuat lama dalam mendapatkan pekerjaan.
4. Koefisien variabel pengalaman kerja adalah 0.965, nilai dari pengalaman kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. maka apabila memiliki pengalaman kerja 1 tahun maka lama mencari kerja meningkat menjadi 96.5%, hal ini membuktikan bahwa jika pencari kerja memiliki pengalaman kerja maka akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan.
5. Koefisien Regresi untuk variabel IPK adalah -0.065 yang berarti berpengaruh negatif terhadap lama mencari kerja yang artinya apabila memiliki IPK yang tinggi maka lama mencari kerja akan menurun sebesar 6,5%.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel 5.13 pada halaman 57 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Usia (X1). Diketahui t hitung (-7,339) > t tabel (1,990) dan Sig. (0,021) < 0,000. Sehingga H1 diterima yaitu usia berpengaruh signifikan terhadap lama mencari pekerjaan.
- 2) Upah (X2). Diketahui t hitung (4,133) > t tabel (1,990) dan Sig. (0,000) < 0,05. Sehingga H1 diterima yaitu upah berpengaruh signifikan terhadap lama mencari pekerjaan.

- 3) Pengalaman Kerja (X3). Diketahui t hitung (5,859) > t tabel (1,990) dan Sig. (0,000) < 0,05. Sehingga H1 diterima yaitu pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap lama mencari pekerjaan.
- 4) IPK (X4). Diketahui t hitung (-2,500) > t tabel (1,990) dan Sig. (0,000) < 0,015. Sehingga H1 diterima yaitu pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap lama mencari pekerjaan.

Uji Statistik (Uji F)

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	63.380	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Lama Mencari Kerja			
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Usia, Upah			

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ho dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia (X1), upah (X2), pengalaman kerja (X3) dan IPK (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel lama mencari kerja

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan prediksi besarnya kontribusi pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.881 ^a	.776
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Usia, Upah		
b. Dependent Variable: Lama Mencari Kerja		

Sumber : Data Olahan Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,776 yang berarti 77,6 % lama mencari kerja (variabel dependen) seseorang dipengaruhi oleh variabel usia, upah, pengalaman kerja dan IPK (variabel independen). Sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

3.4 Pembahasan

Pengaruh Usia Terhadap Lama Mencari Kerja Perempuan Lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji statistik secara parsial bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja perempuan lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $\text{sig} > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya variabel usia (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel lama mencari kerja (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap lama mencari kerja diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmansyah, 2015) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Yogyakarta". Dapat dijelaskan bahwa Usia berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja. Berarti semakin tua umur pencari kerja akan semakin lama waktu yang digunakan untuk mencari kerja.

Pengaruh Upah Terhadap Lama Mencari Kerja Perempuan Lulusan S1 Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji statistik secara parsial bahwa upah memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja perempuan lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $\text{sig} > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya variabel upah (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel lama mencari kerja (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh upah terhadap lama mencari kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arrozi & Sutrisna, 2019) yang berjudul Analisis n Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar Dalam hal ini dijelaskan bahwa pencari kerja yang mempunyai upah yang lebih tinggi akan memiliki waktu mencari kerja yang lebih lama.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Lama Mencari Kerja Perempuan Lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji statistik secara parsial bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja perempuan lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $\text{sig} > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya variabel pengalaman kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel lama mencari kerja (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap lama mencari kerja

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmansyah, 2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Yogyakarta, bahwa jika tenaga kerja yang mempunyai pengalaman kerja akan lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibanding dengan yang tidak mempunyai pengalaman kerja.

Pengaruh IPK Terhadap Lama Mencari Kerja Perempuan Lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji statistik secara parsial bahwa IPK memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja perempuan lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $\text{sig} > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya variabel IPK (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel lama mencari kerja (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh IPK terhadap lama mencari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendikawati, 2019) yang berjudul " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa" bahwa perusahaan mencantumkan nilai IPK yang cukup tinggi sebagai salah satu persyaratan untuk melamar pekerjaan di instansi yang bersangkutan. Hal ini karena nilai IPK merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan, walaupun tidak mutlak, namun dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki IPK yang baik maka memiliki kemampuan yang baik dalam akademik dan akan berpengaruh baik bagi perkembangannya di dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Perempuan Lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau maka dapat diambil kesimpulan:

1. Usia, upah, pengalaman kerja dan ipk berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja perempuan lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau
2. Berdasarkan hasil uji t bahwa faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap lama mencari bagi tenaga kerja perempuan lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Riau adalah IPK.

REFERENCES

Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikas*. Penerbit Gaya Media.

- Arrozi, F., & Sutrisna, K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar. *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 131-142.
- Borjas, G. (2016). *Labor Economics (Seventh Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendikawati, P. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2(1), 27-35.
- Karmeli, E., Suprianto, & Rohana, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 126-140.
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal Of Economic Development*, 1(2), 70-83.
- Purnomo, S. D., Retnowati, D., Kencana, H., & Anugrah, T. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Banyumas. 11(3).
- Rahmansyah, T. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Yogyakarta. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), 49-58.
- Rosidah, Z. (2019). Nalisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Waktu Tunggu Bagi Tenaga Kerja Terdidik Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. 1-154.
- Sugiono. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Sg Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55-61.
- Suharnanik. (2023). *Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran*. Penerbit UWKS PRESS. Surabaya Jawa Timur.
- Sujarweni, W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan Spss. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta*.
- Susiana, S. (2019). Pelindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 207-222.